

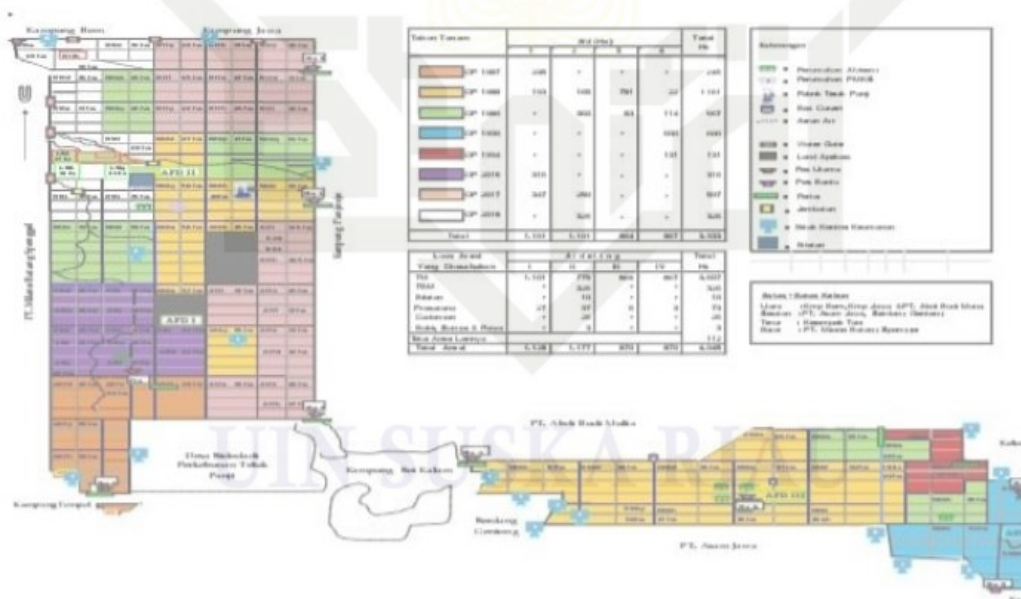
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi penelitian ini. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa informasi tentang tempat dilakukan penelitian dan struktur organisasi yang ada pada penelitian tersebut.

4.1.1 Profil Perusahaan

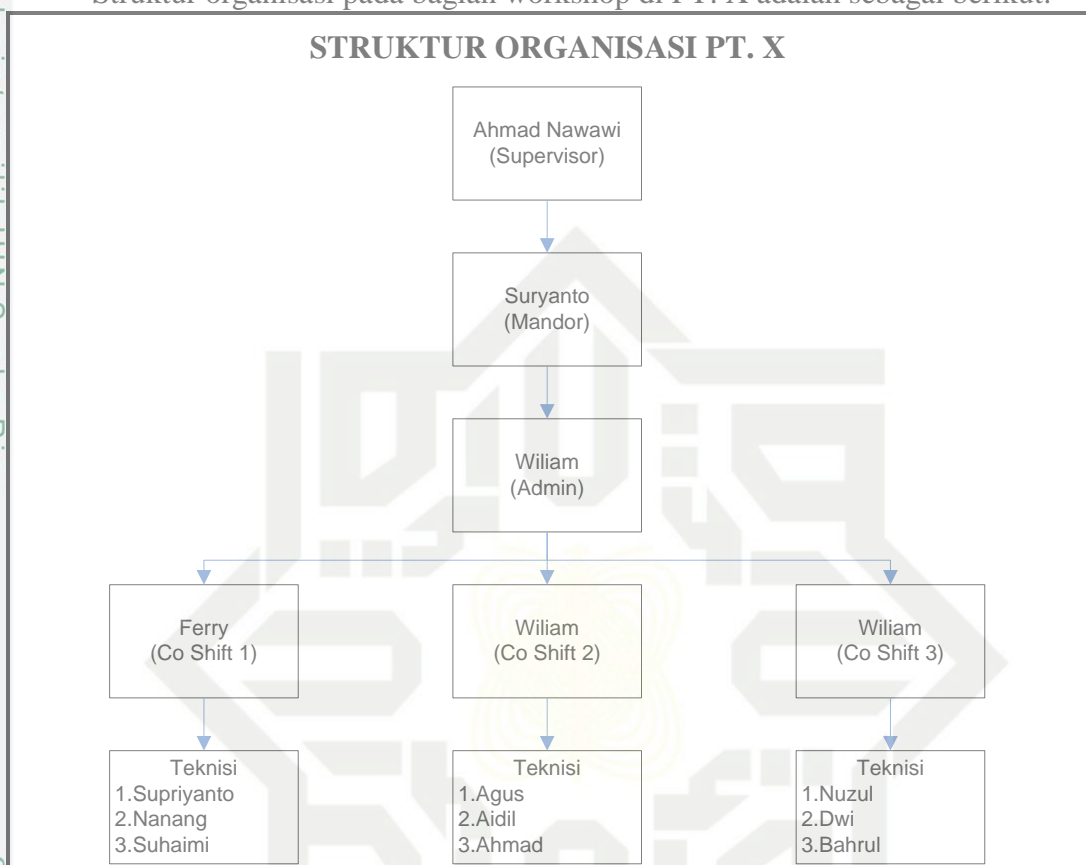
Kebun Teluk Panji (PT. X) terletak di desa Perkebunan Teluk Panji, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Luas areal tanam kebun Teluk Panji adalah 3.933 Ha dengan total areal tanaman menghasilkan sekitara 3.607 Ha. Dengan 9 tahun tanam yaitu tahun tanam 1987, 1988, 1989, 1990, 1994, 2015, 2017, dan 2018. Luas kebun selain dari areal tanam adalah 112 Ha yang terdiri dari prasarana 73 Ha, bibitani 10 Ha, cadangan 26 Ha dan bukit, sungai dan rawa 3 Ha.



Gambar 4.1 Area Kebun Teluk Panji
(Sumber: PT. X, 2022)

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada bagian workshop di PT. X adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi
(Sumber: PT. X, 2022)

4.1.3 Data Kecelakaan Kerja

Data kecelakaan kerja didapatkan di PT. X adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Kecelakaan Kerja Tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah Pekerja (Orang)	Bulan	Klasifikasi Kecelakaan			Jumlah Kecelakaan
			Ringan	Sedang	Berat	
2018	15	Januari	1			6
		Maret	1			
		Juli		2		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2019	15	Desember	1	1		
		Maret		1		3
		Juni		1		
2020	15	Oktober		1		
		Januari		1		3
		April	1			
		Desember	1			

4.2 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode *Why Because Analysis*.

4.2.1 Metode *Why Because Analysis*

1. Statistik Kecelakaan Kerja

Statistik kecelakaan kerja dilakukan dengan menentukan ratio dan seberapa besar kecelakaan kerja terjadi di PT. X. Statistik kecelakaan kerja yang terjadi di PT. X dari tahun 2018 sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Pekerja

Tahun	Jumlah Pekerja (Orang)	Jam Kerja (Jam/Minggu)	Jumlah Hilang Hari Kerja (Hari)	Jam Manusia Kerja (Jam/Tahun)	Jumlah Kehilangan Jam Kerja (Jam)	Jumlah Jam Orang Kerja Nyata (Jam)
2018	15	40	21	31.200	168	31.072
2019	15	40	17	31.200	136	31.104
2020	15	40	11	31.200	88	31.152

a. *Frekuensi Rate* Tahun 2018

Perhitungan *frekuensi rate* pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Frekuensi Rate} &= \frac{\text{Banyaknya Kecelakaan} \times 200.000}{\text{Jam Manusia Total}} \\
 &= \frac{6 \times 200.000}{31.072}
 \end{aligned}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$= 38.6$$

$$= 39 \text{ kecelakaan}$$

Dalam 200.000 jam kerja terjadi sebanyak 39 kecelakaan kerja.

Severity Rate Tahun 2018

Perhitungan *Severity Rate* pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Severity Rate} = \frac{\text{Jumlah Hari Kerja yang Hilang} \times 200.000}{\text{Jam Manusia Total}}$$

$$= \frac{21 \times 200.000}{31.072}$$

$$= 135.1 = 136 \text{ Hari}$$

Pada tahun 2018 dalam 200.000 jam kerja terdapat 135.1 hari yang hilang untuk proses pemulihan.

c. *Frekuensi Rate* Tahun 2019

Perhitungan *frekuensi rate* pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi Rate} = \frac{\text{Banyaknya Kecelakaan} \times 200.000}{\text{Jam Manusia Total}}$$

$$= \frac{3 \times 200.000}{31.104}$$

$$= 19.2$$

$$= 19 \text{ kecelakaan}$$

Dalam 200.000 jam kerja terjadi sebanyak 19 kecelakaan kerja

Severity Rate Tahun 2019

Perhitungan *Severity Rate* pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$\text{Severity Rate} = \frac{\text{Jumlah Hari Kerja yang Hilang} \times 200.000}{\text{Jam Manusia Total}}$$

$$= \frac{17 \times 200.000}{31.104}$$

$$= 109.3 = 109 \text{ Hari}$$

Pada tahun 2019 dalam 200.000 jam kerja terdapat 109 hari kerja yang hilang akibat kecelakaan kerja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Frekuensi Rate Tahun 2020

Perhitungan *frekuensi rate* pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Frekuensi Rate} &= \frac{\text{Banyaknya Kecelakaan} \times 200.000}{\text{Jam Manusia Total}} \\
 &= \frac{3 \times 200.000}{31.152} \\
 &= 19.2 \\
 &= 19 \text{ Kecelakaan}
 \end{aligned}$$

Dalam 200.000 jam kerja terjadi sebanyak 19 kecelakaan kerja

Severity Rate Tahun 2020

Perhitungan *Severity Rate* pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Saverity Rate} &= \frac{\text{Jumlah Hari Kerja yang Hilang} \times 200.000}{\text{Jam Manusia Total}} \\
 &= \frac{11 \times 200.000}{31.152} \\
 &= 70.6 = 71 \text{ Hari}
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2020 dalam 200.000 jam kerja terdapat 71 hari yang hilang akibat kecelakaan kerja

Identifikasi Kecelakaan Kerja Area Workshop PT. X

Identifikasi kecelakaan kerja yang terjadi di area workshop PT. X dilakukan berdasarkan wawancara yang didapat dengan bagian HSE PT. X. Kecelakaan yang terjadi di area Workshop PT. X adalah sebagai berikut:

- a. Terkena Batu Gerinda Potong

Terkena batu gerinda potong merupakan salah satu kecelakaan kerja yang pernah terjadi di area Workshop PT. X. Kejadian ini membuat Pekerja mengalami kecelakaan dalam kategori sedang. Kejadian ini terjadi karena pekerja tidak memeriksa pengunci batu gerinda potong yang menyebabkan batu gerinda potong pecah dan terkena kepala pekerja. Adapun kejadian yang membuat pekerja mengalami kecelakaan kerja sedang yang membuat pekerja harus mendapatkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

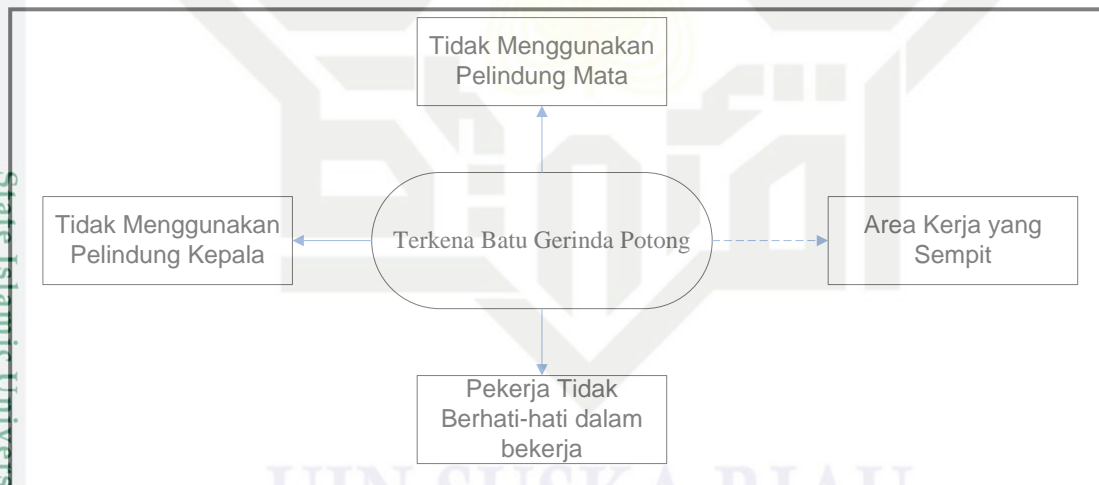
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertolongan pertama karena pecahan batu gerinda potong. Pada saat proses pemulihan pekerja membutuhkan waktu selama 10 hari. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap kecelakaan kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Faktor Kecelakaan Kerja Berdasarkan *Why Because List*

No	Sebab	Faktor
1	Pekerja tidak menggunakan Pelindung kepala	Event
2	Pekerja tidak menggunakan pelindung mata	Event
3	Pekerja tidak berhati-hati dalam bekerja	Event
4	Area kerja yang sempit	State
5	Kurangnya kesadaran tentang K3	Event

Penentuan sebab akibat ini menyebabkan hubungan yang terjadi antara *state* dan *event* yang mempunyai hubungan dengan kecelakaan kerja pada *WB-List* seperti pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 WB-Graph Jenis Kecelakaan Kerja Terkena Batu Gerinda Potong
(Sumber: Pengolahan Data, 2022)

Berdasarkan Gambar 4.3 hubungan kecelakaan kerja terkena batu gerinda terjadi karena pekerja tidak menggunakan pelindung mata dan pelindung kepala. Selain itu lingkungan kerja yang sempit menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ⓢ Pekerja yang tidak berhati-hati saat bekerja juga menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja.

b. Terkena Percikan Las

Terkena percikan las merupakan kecelakaan kerja yang sering terjadi di area workshop PT. X. Hal ini dikarenakan pekerja yang tidak menggunakan sarung tangan las ketika melakukan pengelasan. Kemudian asap dari proses pengelasan langsung terhirup oleh pekerja karena pekerja tidak menggunakan masker yang dapat menyebabkan sesak nafas pada pekerja. Hal ini menyebabkan percikan api las mengenai tubuh pekerja yang menyebabkan pekerja membutuhkan waktu istirahat selama 2 hari. Adapun faktor yang berpengaruh pada kecelakaan kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Faktor Kecelakaan Kerja Berdasarkan *Why Because List*

No	Sebab	Faktor
1	Pekerja tidak menggunakan kaca mata las	Event
2	Pekerja tidak menggunakan sarung tangan las	Event
3	Tidak adanya pengawasan kerja	Event
4	Kurangnya kesadaran tentang K3	Event
5	Pekerja yang tidak berhati-hati	State

Penentuan sebab akibat ini menyebabkan hubungan yang terjadi antara *state* dan *event* yang mempunyai hubungan dengan kecelakaan kerja pada *WB-List* seperti pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 WB-Graph Jenis Kecelakaan Kerja Terkena Percikan Las (Sumber: Pengolahan Data, 2022)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan Gambar 4.4 kecelakaan kerja terkena percikan las terjadi karena pekerja yang tidak berhati-hati saat bekerja. Pekerja yang melakukan pengelasan tanpa menggunakan sarung tangan menyebabkan percikan api las mengenai tangan pekerja. Selain itu tidak adanya kesadaran pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja, kemudian tidak adanya pengawasan kerja juga menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja.

c. Tangan Terjepit

Selain itu kecelakaan kerja yang pernah terjadi di area workshop adalah tangan pekerja yang terjepit di sela-sela mesin yang menyebabkan luka dan pendarahan pada tangan pekerja. Kejadian ini menyebabkan pekerja harus beristirahat selama 14 hari dan mendapatkan perawatan dari rumah sakit. Adapun faktor yang berpengaruh pada kecelakaan kerja adalah sebagai berikut:

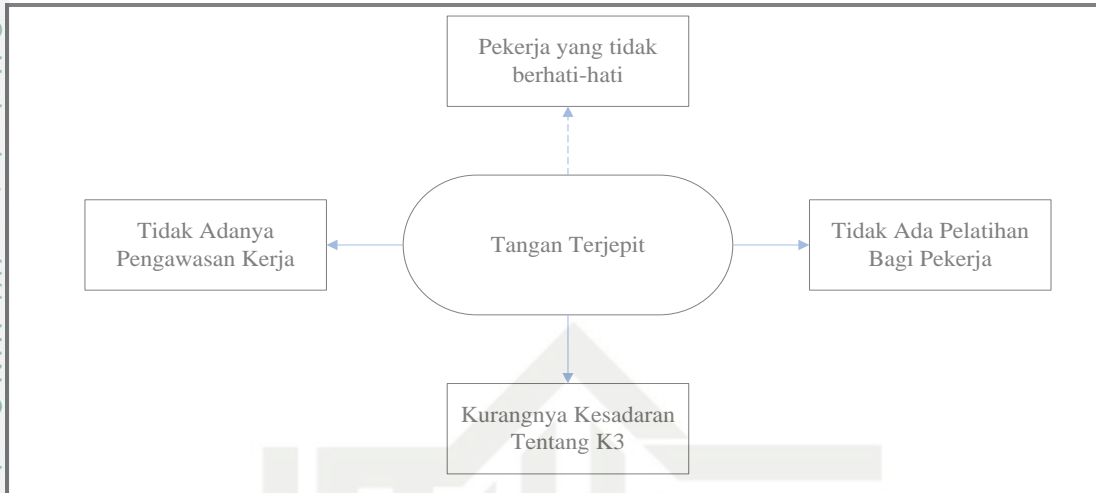
Tabel 4.5 Faktor Kecelakaan Kerja Berdasarkan *Why Because List*

No	Sebab	Faktor
1	Pekerja tidak berhati-hati	State
2	Tidak adanya pengawasan	Event
3	Kurangnya kesadaran tentang k3	Event
4	Tidak ada pelatihan bagi pekerja	Event

Penentuan sebab akibat ini menyebabkan hubungan yang terjadi antara *state* dan *event* yang mempunyai hubungan dengan kecelakaan kerja pada *WB-List* seperti pada Gambar 4.5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.5 WB-Graph Jenis Kecelakaan Kerja Tangan Terjepit (Sumber: Pengolahan Data, 2022)

Berdasarkan Gambar 4.5 kecelakaan kerja tangan terjepit terjadi karena pekerja yang tidak berhati-hati saat bekerja. Pekerja yang tidak menggunakan alat bantu saat mengangkat part mesin. Selain itu tidak adanya pengawasan kerja juga menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja.

d. Terhimpit Part Mesin

Kemudian kecelakaan kerja yang pernah terjadi adalah pekerja yang terhimpit part mesin yang membuat pekerja harus menjalani perawatan di rumah sakit. Hal ini dikarenakan dalam proses pemindahan mesin pekerja tidak berhati-hati dalam bekerja, yang menyebabkan pekerja tersebut terhimpit oleh mesin yang jatuh. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap kecelakaan kerja adalah sebagai berikut:

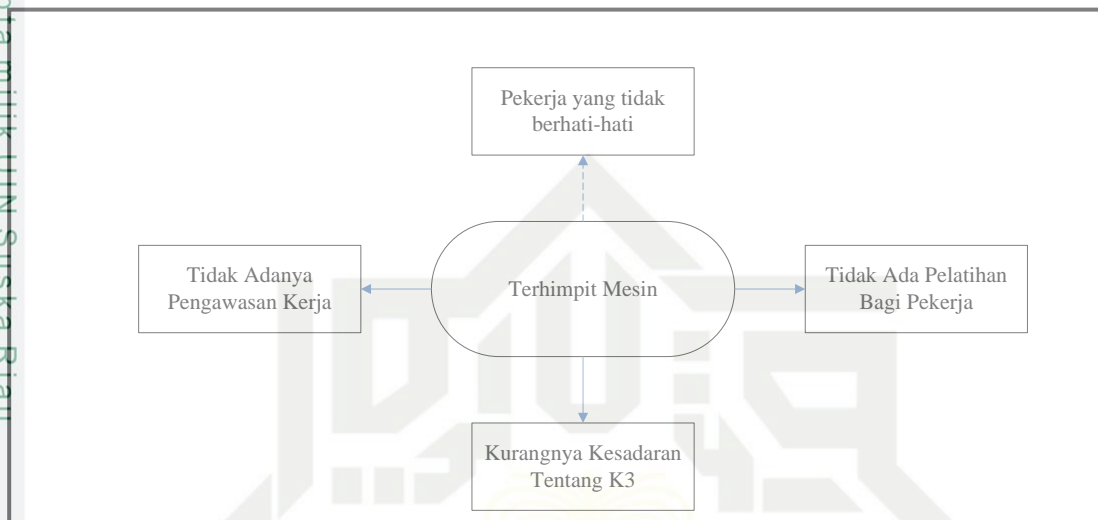
Tabel 4.6 Faktor Kecelakaan Kerja Berdasarkan *Why Because List*

No	Sebab	Faktor
1	Pekerja tidak berhati-hati	State
2	Tidak adanya pengawasan	Event
3	Kuranginya kesadaran tentang k3	Event
4	Tidak ada pelatihan bagi pekerja	Event

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penentuan sebab akibat ini menyebabkan hubungan yang terjadi antara *state* dan *event* yang mempunyai hubungan dengan kecelakaan kerja pada WB-List seperti pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 WB-Graph Jenis Kecelakaan Kerja Terhimpit Mesin (Sumber: Pengolahan Data, 2022)

Berdasarkan Gambar 4.6 kecelakaan kerja yang terjadi karena terhimpit mesin dikarenakan pekerja yang tidak berhati-hati pada saat menurunkan part mesin. Pekerja yang menurunkan part mesin tanpa menggunakan alat bantu menyebabkan part mesin terjatuh dan menghimpit pekerja. Tidak adanya pengawasan juga menjadi faktor penyebab kecelakaan kerja yang terjadi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska F

4.2.2 Metode *Technique Operating of Review* (TOR)

Metode ini dilakukan dengan menganalisa pengembangan dari metode *Why Because Analysis*. Pada metode ini akan diberikan analisa yang berasal dari identifikasi terhadap kecelakaan kerja yang terjadi di area Workshop PT. X. Analisa dengan metode *Technique Operating of Review* (TOR) adalah sebagai berikut:

- a. Terkena Batu Gerinda Potong

Membuat pekerja mengalami kecelakaan kerja sedang yang membuat pekerja harus mendapatkan pertolongan pertama karena pecahan batu gerinda potong.

Pelatihan	Tanggung Jawab	Wewenang	Pengawasan	Kekacauan	Kendali	Ciri Kepribadian	Manajemen
Pelatihan yang diberikan belum optimal	Sebelum menggunakan alat kerja harus dilakukan pengecekan	Perlu dilakukan pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri	Tidak adanya pengawasan yang diberikan kepada pekeja	Keterlambatan dalam proses perbaikan mesin	Tidak tersedianya alat pelindung diri	Pekerja yang tidak fokus bekerja	Tidak adanya sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan alat k3

- b. Terkena Percikan Las

Terkena percikan las merupakan kecelakaan kerja yang sering terjadi di area workshop PT. X. Hal ini dikarenakan pekerja yang tidak menggunakan sarung tangan las ketika melakukan pengelasan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska F

Pelatihan	Tanggung Jawab	Wewenang	Pengawasan	Kekacauan	Kendali	Ciri Kepribadian	Manajemen
Pelatihan yang diberikan belum optimal	Sebelum bekerja harus mengecek kondisi alat pelindung diri	Perlu dilakukan pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri	Tidak adanya pengawasan yang diberikan kepada pekeja	Jarak las yang dekat dengan mata.	Tidak tersedianya alat pelindung diri	Pekerja yang lalai dalam bekerja	Tidak adanya sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan alat k3

c. Tangan Terjepit

Kejadian ini menyebabkan pekerja harus beristirahat selama 14 hari dan mendapatkan perawatan dari rumah sakit.

Pelatihan	Tanggung Jawab	Wewenang	Pengawasan	Kekacauan	Kendali	Ciri Kepribadian	Manajemen
Pelatihan yang diberikan belum optimal	Sebelum menggunakan alat kerja harus dilakukan pengecekan	Perlu dilakukan pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri	Tidak adanya pengawasan yang diberikan kepada pekeja	Pekerja tidak mengetahui bahaya dalam bekerja	Tidak tersedianya alat pelindung diri	Pekerja yang bekerja tidak sesuai SOP	Tidak adanya sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan alat k3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska F

d. Terhimpit Part Mesin

Dalam proses pemindahan mesin pekerja tidak berhati hati dalam bekerja, yang menyebabkan pekerja tersebut terhimpit oleh mesin yang jatuh.

Pelatihan	Tanggung Jawab	Wewenang	Pengawasan	Kekacauan	Kendali	Ciri Kepribadian	Manajemen
Pelatihan yang diberikan belum optimal	Sebelum menggunakan alat kerja harus dilakukan pengecekan	Perlu dilakukan pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri	Tidak adanya pengawasan yang diberikan kepada pekeja	Keterlambatan dalam proses perbaikan mesin	Tidak tersedianya alat pelindung diri	Pekerja yang tidak fokus bekerja	Tidak adanya sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan alat k3

BAB V ANALISA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.1 Analisa Metode *Why Because Analysis*

5.1.1 Analisa Statistik Kecelakaan Kerja

Statistic kecelakaan kerja yang terjadi dari tahun 2018 sampai tahun 2020 di area workshop PT. X pada tahun 2018 dengan jumlah pekerja sebanyak 15 orang dengan jam kerja setiap minggu adalah selama 40 jam perminggu. Pada tahun 2018 jumlah hilangnya hari kerja adalah selama 21 hari. Sedangkan jumlah jam manusia kerja pada tahun 2018 adalah selama 31.200 jam kerja. Pada tahun ini jumlah kehilangan jam kerja akibat kecelakaan kerja adalah selama 168 jam kerja. Berdasarkan perhitungan *frekuensi rate* pada tahun 2018 dalam 200.000 jam kerja terjadi sebanyak 39 kecelakaan kerja. Sedangkan *severity rate* pada tahun 2018 dalam 200.000 jam kerja terdapat 135,1 hari yang hilang untuk proses pemilihan.

Pada tahun 2019 dengan jumlah pekerja sebanyak 15 orang dengan jam kerja setiap minggu adalah selama 40 jam perminggu. Pada tahun 2019 jumlah hilangnya hari kerja adalah selama 17 hari. Sedangkan jumlah jam manusia kerja pada tahun 2019 adalah selama 31.200 jam kerja. Pada tahun ini jumlah kehilangan jam kerja akibat kecelakaan kerja adalah selama 136 jam kerja. Berdasarkan perhitungan *frekuensi rate* pada tahun 2019 dalam 200.000 jam kerja terjadi sebanyak 19 kecelakaan kerja. Sedangkan *severity rate* pada tahun 2019 dalam 200.000 jam kerjaterdapat 109 hari yang hilang untuk proses pemulihan.

Pada tahun 2020 dengan jumlah pekerja sebanyak 15 orang dengan jam kerja setiap minggu adalah selama 40 jam perminggu. Pada tahun 2020 jumlah hilangnya hari kerja adalah selama 11 hari. Sedangkan jumlah jam manusia kerja pada tahun 2020 adalah selama 31.200 jam kerja. Pada tahun ini jumlah kehilangan jam kerja akibat kecelakaan kerja adalah selama 88 jam kerja. Berdasarkan perhitungan *frekuensi rate* pada tahun 2020 dalam 200.000 jam kerja terja disebanyak 19

kecelakaan kerja. Sedangkan *severity rate* pada tahun 2020 dalam 200.000 jam kerja terdapat 71 hari yang hilang untuk proses pemulihan.

5.1.2 Analisa Identifikasi Kecelakaan Kerja Area Workshop PT. X

Identifikasi kecelakaan kerja yang terjadi di area workshop berdasarkan kecelakaan kerja yang terjadi adalah terkena pecahan batu gerinda potong, terkena percikan las, tangan terjepit, terhimpit *part* mesin. Terkena batu gerinda potong merupakan salah satu kecelakaan kerja yang pernah terjadi di area Workshop PT. X. Kejadian ini membuat Pekerja mengalami kecelakaan dalam kategori sedang. Kejadian ini terjadi karena pekerja tidak memeriksa pengunci batu gerinda potong yang menyebabkan batu gerinda potong pecah dan terkena kepala pekerja. Adapun kejadian yang membuat pekerja mengalami kecelakaan kerja sedang yang membuat pekerja harus mendapatkan pertolongan pertama karena pecahan batu gerinda potong. Pada saat proses pemulihan pekerja membutuhkan waktu selama 10 hari. Faktor kecelakaan kerja terkena gerinda potong disebabkan oleh pekerja yang tidak menggunakan pelindung kepala, pekerja tidak menggunakan pelindung mata, pekerja tidak berhati-hati dalam bekerja, dan kurangnya kesadaran pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja termasuk kedalam kategori Event.

Event merujuk pada suatu kejadian yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. *Event* mengacu pada kejadian atau insiden yang berpotensi membahayakan keselamatan dan kesehatan pekerja. *Event* dapat melibatkan berbagai situasi seperti kecelakaan kerja, cedera fisik, kejadian darurat, kebocoran bahan berbahaya, kebakaran, atau ledakan. *Event* sering kali terjadi tiba-tiba dan memerlukan tindakan segera untuk menanggapi situasi tersebut. Sedangkan area kerja yang sempit termasuk kedalam kategori *State*.

State merujuk pada kondisi umum suatu lingkungan kerja atau sistem pada suatu waktu tertentu. *State* mencakup berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja, seperti kondisi fisik lingkungan kerja, sistem manajemen keselamatan, peraturan dan kebijakan Kesehatan dan keselamatan kerja,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta perilaku dan keterampilan pekerja. *State* berfokus pada kondisi atau faktor yang dapat menghasilkan risiko potensial bagi pekerja seperti kondisi ruangan kerja yang sempit.

Terkena percikan las merupakan kecelakaan kerja yang sering terjadi di area workshop PT. X. Hal ini dikarenakan pekerja yang tidak menggunakan sarung tangan las ketika melakukan pengelasan. Kemudian asap dari proses pengelasan langsung terhirup oleh pekerja karena pekerja tidak menggunakan masker yang dapat menyebabkan sesak nafas pada pekerja. Hal ini menyebabkan percikan api las mengenai tubuh pekerja yang menyebabkan pekerja membutuhkan waktu istirahat selama 2 hari. Factor kecelakaan kerja terkena percikan las berdasarkan sebabnya terjadi pada pekerja tidak menggunakan kacamata las, tidak menggunakan sarung tangan las, tidak ada nya pengawasan kerja, dan kurangnya kesadaran tentang kesehatan dan keselamatan kerja berada dalam kategori *Event*.

Event merujuk pada suatu kejadian yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. *Event* mengacu pada kejadian atau insiden yang berpotensi membahayakan keselamatan dan kesehatan pekerja. *Event* dapat melibatkan berbagai situasi seperti kecelakaan kerja, cedera fisik, kejadian darurat, kebocoran bahan berbahaya, kebakaran, atau ledakan. *Event* sering kali terjadi tiba-tiba dan memerlukan tindakan segera untuk menanggapi situasi tersebut. Sedangkan pada pekerja yang tidak berhati-hati berada dalam kategori *State*.

State merujuk pada kondisi umum suatu lingkungan kerja atau sistem pada suatu waktu tertentu. *State* mencakup berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja, seperti kondisi fisik lingkungan kerja, sistem manajemen keselamatan, peraturan dan kebijakan Kesehatan dan keselamatan kerja, serta perilaku dan keterampilan pekerja. *State* berfokus pada kondisi atau faktor yang dapat menghasilkan risiko potensial bagi pekerja seperti kondisi fisik pekerja.

Selain itu kecelakaan kerja yang pernah terjadi di area workshop adalah tangan pekerja yang terjepit di sela-sela mesin yang menyebabkan luka dan pendarahan pada tangan pekerja. Kejadian ini menyebabkan pekerja harus beristirahat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selama 14 hari dan mendapatkan perawatan dari rumah sakit. Factor yang menyebabkan terjadinya tangan terjepit dikarenakan tidak adanya pengawasan. Kurangnya kesadaran dalam kesehatan dan keselamatan kerja, dan tidak adanya pelatihan bagi pekerja termasuk kedalam kategori *event*.

Event merujuk pada suatu kejadian yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. *Event* mengacu pada kejadian atau insiden yang berpotensi membahayakan keselamatan dan kesehatan pekerja. *Event* dapat melibatkan berbagai situasi seperti kecelakaan kerja, cedera fisik, kejadian darurat, kebocoran bahan berbahaya, kebakaran, atau ledakan. *Event* sering kali terjadi tiba-tiba dan memerlukan tindakan segera untuk menanggapi situasi tersebut. Sedangkan pekerja yang tidak berhati-hati termasuk kedalam kategori *State*.

State merujuk pada kondisi umum suatu lingkungan kerja atau sistem pada suatu waktu tertentu. *State* mencakup berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja, seperti kondisi fisik lingkungan kerja, sistem manajemen keselamatan, peraturan dan kebijakan Kesehatan dan keselamatan kerja, serta perilaku dan keterampilan pekerja. *State* berfokus pada kondisi atau faktor yang dapat menghasilkan risiko potensial bagi pekerja seperti kondisi fisik pekerja yang tidak berhati-hati saat bekerja.

Kemudian kecelakaan kerja yang pernah terjadi adalah pekerja yang terhimpit part mesin yang membuat pekerja harus menjalani perawatan di rumah sakit. Hal ini dikarenakan dalam proses pemindahan mesin pekerja tidak berhati-hati dalam bekerja, yang menyebabkan pekerja tersebut terhimpit oleh mesin yang jatuh. Factor yang menyebabkan terjadinya pekerja yang terhimpit part mesin dikarenakan tidak adanya pengawasan, kurangnya kesadaran dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja, dan tidak adanya pelatihan bagi pekerja termasuk kedalam kategori *Event*.

Event merujuk pada suatu kejadian yang terjadi didalam suatu periode waktu tertentu. *Event* mengacu pada kejadian atau insiden yang berpotensi membahayakan keselamatan dan kesehatan pekerja. *Event* dapat melibatkan berbagai situasi seperti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecelakaan kerja, cedera fisik, kejadian darurat, kebocoran bahan berbahaya, kebakaran, atau ledakan. *Event* sering kali terjadi tiba-tiba dan memerlukan tindakan segera untuk menanggapi situasi tersebut. Sedangkan pekerja yang tidak berhati-hati termasuk kedalam kategori *State*.

State merujuk pada kondisi umum suatu lingkungan kerja atau sistem pada suatu waktu tertentu. *State* mencakup berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja, seperti kondisi fisik lingkungan kerja, sistem manajemen keselamatan, peraturan dan kebijakan Kesehatan dan keselamatan kerja, serta perilaku dan keterampilan pekerja. *State* berfokus pada kondisi atau faktor yang dapat menghasilkan risiko potensial bagi pekerja seperti kondisi fisik pekerja yang tidak berhati-hati saat bekerja.

5.2 Analisa Metode *Technique Operating of Review (TOR)*

Analisa yang berasal dari identifikasi terhadap kecelakaan kerja yang terjadi di area workshop PT. X. Kecelakaan kerja akibat terkena batu gerinda potong menyebabkan pekerja mengalami kecelakaan kerja yang membuat pekerja harus mendapatkan pertolongan pertama karena terkena pecahan batu gerinda potong. Hal ini dikarenakan tidak adanya pelatihan yang diberikan kepada pekerja. Selain itu tidak adanya pengecekan sebelum menggunakan alat kerja juga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecelakaan kerja adalah dengan memberikan pengawasan kepada pekerja agar berhati-hati saat bekerja.

Kecelakaan kerja akibat terkena percikan las menyebabkan pekerja mengalami kecelakaan kerja yang membuat pekerja harus mendapatkan pertolongan pertama karena percikan api las dapat menyebabkan pekerja mengalami sesak nafas. Hal ini dikarenakan tidak adanya pelatihan yang diberikan kepada pekerja. Selain itu tidak adanya pengecekan sebelum menggunakan alat kerja juga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecelakaan kerja

adalah dengan memberikan pengawasan kepada pekerja agar berhati-hati saat bekerja.

Kecelakaan kerja yang terjadi akibat tangan pekerja terjepit menyebabkan pekerja harus beristirahat selama 14 hari. Selain itu kecelakaan kerja yang pernah terjadi di area workshop adalah tangan pekerja yang terjepit di sela-sela mesin yang menyebabkan luka dan pendarahan pada tangan pekerja. Hal ini terjadi karena pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri ketika bekerja, selain itu tidak adanya SOP dalam kegiatan mengangkat mesin yang membuat sering terjadinya kecelakaan kerja pada tangan pekerja.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

